



**PENERAPAN GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN
(GSM) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ECOLITERACY SISWA**

***IMPLEMENTATION OF THE FUN SCHOOL
MOVEMENT/GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN TO
IMPROVE STUDENT ECOLITERACY ABILITY***

Hijrah Saputra¹, Zakaria^{2*}, Siti Murtiningsih³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Sekolah Tinggi Agama Islam BINAMADANI Tangerang

Email: zakaria@stai-binamadani.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk meningkatkan kemampuan ecoliteracy siswa MI Al-Husna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat dan metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman ecoliteracy setelah diterapkannya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MI Al-Husna terlihat dari kebersihan di sekolah sudah sangat bersih. Siswa sudah memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika jam istirahat. Selain itu, siswa sudah memiliki kesadaran untuk menanam pohon. Dalam penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam meningkatkan kemampuan ecoliteracy di MI Al-Husna terdapat hal pendukung, yaitu: adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan siswa dalam berkontribusi untuk melakukan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), guru-guru yang mumpuni dalam penerapan ecoliteracy, semangat guru dalam membangun ecoliteracy siswa, media untuk pembelajaran mudah dicari dan lingkungan belajar yang mendukung seperti lingkungan yang bersih, sejuk dan menyenangkan. Di samping itu juga terdapat kendala yang dihadapi, yaitu masih terdapat beberapa wali murid yang belum menyadari tugasnya dalam mensukseskan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dan masih terdapat usia siswa yang masih sangat terbilang rendah, yang belum memiliki pemahaman seperti usia kelas tinggi..

Kata Kunci : Gerakan Sekolah Menyenagngkan (GSM), *Ecoliteracy*.

ABSTRACK

This study aims to determine the application of the Fun School Movement (GSM) to improve the eco-literacy abilities of MI Al-Husna students. This study uses a qualitative approach, namely field research where the data is expressed in the form of words or sentences and this research method is descriptive analysis in nature. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. While data analysis techniques data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the understanding of eco-literacy after the implementation of the Fun School Movement (GSM) at MI Al-Husna can be seen from the cleanliness in the school which is very clean. Students already have the awareness not to litter during recess. In addition, students already have the awareness to plant trees. In implementing the Fun School Movement (GSM) in improving eco-literacy abilities at MI Al-Husna there are supporting things, namely: there is cooperation between the school, parents and students in contributing to carrying out the Fun School Movement (GSM), teachers who are qualified in application of eco-literacy, teacher enthusiasm in building student eco-literacy, media for learning that is easy to find and a supportive learning environment such as a clean, cool and pleasant environment. In addition, there are also obstacles faced, namely there are still a number of student parents who are not aware of their duties in the success of the Fun School Movement (GSM) and there are still very low age students who do not have the same understanding as the age of the high class.

Keywords: Fun School Movement /Gerakan Sekolah Menyenagngkan (GSM), Eco-literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan terhadap lingkungan sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, agar lingkungan hidup di sekitar tetap terjaga kebersihannya. Sikap peduli terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini, sehingga para siswa akan lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sekolahnya.

Di dalam lingkungan sekolah setiap siswa sangat penting untuk mengetahui pentingnya *ecoliteracy*. Definisi dari *ecoliteracy* atau bahasa Indonesia ekoliterasi berasal dari kata *eco* dan *literacy*. *Eco* adalah ekologi yang berarti ilmu tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Kemudian *literacy* di sisi lain, berarti melek huruf, keterampilan, pemahaman, atau kesadaran. (Nugraha, 2015)

Keraf mendefinisikan *ecoliteracy* sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya lingkungan. Hal ini didukung oleh pernyataan Meena dan Allison (Siregar, 2021) bahwa *ecoliteracy* tidak hanya membahas konsep ekologi, tetapi juga ekosistem tempat tinggal siswa. Untuk melestarikan lingkungan

hidup secara lebih luas, kita harus memulainya dengan apa yang paling dekat dengan lingkungan di sekitar kita.

Dari definisi *ecoliteracy* tersebut maka bisa disimpulkan bahwa, *ecoliteracy* adalah ilmu yang mempelajari tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar.

Oleh karena itu perlunya pemahaman tentang *ecoliteracy* khususnya bagi siswa. Pengetahuan mengenai cara menjaga lingkungan harus diketahui oleh siswa bagaimana cara menerapkan berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa untuk memahami lingkungan dapat tercermin dalam kepekaan siswa terhadap lingkungannya, seperti menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir, dan membuang sampah secara tidak sengaja dapat merugikan lingkungan sekitar.

Kasus yang terjadi terkait *ecoliteracy* siswa dapat diketahui pada saat peneliti memasuki MI Al-Husna, penelitian ini diawali dengan kegiatan mewawancarai kepala sekolah MI Al-Husna. Wawancara ini berisi tentang kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan pemaparan kepala sekolah MI Al-Husna, sebelum menggunakan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terdapat permasalahan yaitu seperti masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan, guru masih harus mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan belum memiliki sikap terampil dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Bukan hanya itu saja, siswa masih belum memiliki kesadaran terhadap diri dan lingkungannya. Siswa tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk mengambil sampah yang berada di dekatnya dalam lingkungan sekolah, terdapat coret-coretan di tembok, meja dan kursi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa MI Al-Husna. Permasalahan tersebut yaitu rendahnya pemahaman siswa tentang *ecoliteracy*, kurangnya kesadaran siswa tentang *ecoliteracy*, kesulitan siswa dalam memecahkan masalah *ecoliteracy*, rendahnya motivasi siswa dalam meningkatkan praktik *ecoliteracy*, dan masih rendahnya pengaplikasian *ecoliteracy* dalam keberhasilan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2016). Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) akan meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa MI Al-Husna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran individu dan kelompok.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian dilakukan di MI Al-Husna yang beralamat di Jalan Cendrawasih, Nomor 3, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Adapun waktu penelitian dalam penulisan skripsi ini dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi berupa wawancara kepada 4 responden yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa MI Al-Husna.



Gambar 1
Piagam Penghargaan GSM MI Al-Husna

Gambar tersebut menjelaskan MI Al-Husna mendapat penghargaan dalam acara festival pendidikan Sinar Mas Land pada tahun 2019 sebagai sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah MI Al-Husna pada bulan Februari hingga bulan Juni. Berikut adalah hasil penelitian berupa wawancara:

1. Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Meningkatkan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa MI Al-Husna

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) berawal dari suatu komunitas yang di dalamnya membentuk agar guru-guru yang tergabung bisa mengubah *mindset*nya, dan menumbuhkan keinginan untuk terus belajar. Dalam wawancara peneliti dengan responden kepala sekolah

ditemukan hasil: “Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) itu komunitas bukan media pembelajaran tapi di dalamnya dia bukan hanya membentuk bagaimana orang-orang bisa membentuk materi belajar tapi juga di dalamnya terbentuk bagaimana agar guru-guru bisa mengubah *mindsetnya*.”

Sebagai suatu komunitas pembelajar bagi guru-guru, Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) saat ini dipercaya sebagai organisasi penggerak oleh pemerintah. Hal ini ditemukan dalam wawancara dengan responden 1, kepala sekolah: “Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) bukan program pemerintah, tetapi sekarang Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) itu dipercaya sebagai organisasi penggerak oleh pemerintah sehingga komunitasnya secara tidak langsung terakui oleh lembaga dinas pendidikan”.

Ciri utama penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di sekolah ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *project*, pembangunan karakter siswa dalam hal sikap toleransi, sikap kerjasama, berkolaborasi, siswa dibiasakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menciptakan sesuatu. Hal ini ditemukan dalam wawancara dengan responden kepala sekolah.



Gambar 2
Lingkungan MI Al-Husna

Gambar tersebut menunjukkan dinding MI Al-Husna di hias dengan warna yang menarik dan sebagai bentuk penyambutan bagi siapa saja yang datang ke MI Al-Husna, salah satunya pada gedung depan dekat gerbang.

Dalam proses pembelajaran di MI Al-Husna guru mengubah *mindset* dengan metode membaca buku. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi dan siswa sudah mulai menggunakan teknologi seperti Google, dimana siswa sudah tidak lagi menggunakan buku, dan metode yang digunakan adalah *by project*.

Hal ini dijelaskan dalam wawancara peneliti kepada responden kepala Sekolah yaitu: “Bagaimana guru diajak mengubah *mindsetnya* dengan metode baca buku. Kalau untuk siswanya, karena sekarang kita sudah zaman era teknologi kita sudah mulai menggunakan teknologi mulai pakai Google, media belajar siswa dibuka seluas-luasnya, siswa sudah tidak pakai buku karena kami sudah menciptakan buku *by project*. Siswa menggunakan buku *by project* yang mereka harus mencari literasi lewat sumber belajar seperti: koran, internet, dan digunakan secara positif. Literasinya adalah diberikan dulu petunjuk penggunaannya. Jika tadi ada berkolaborasi, salah satunya adalah membuat konsistensi tidak berjalan sendiri, makanya saya memutuskan untuk ikut di Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).

Selain itu peneliti juga mewawancarai responden 2, guru kelas II, ditemukan hasil yaitu: ”*Ecoliteracy* itu sendiri, di sini bersama siswa yang masih berusia belasan tahun harus dikemas secara menarik, karena kita di sini sekolah sendiri memang menggunakan *by project* jadi untuk melestarikan alam itu sendiri itu mengikuti *project* yang sudah dibuat oleh guru-guru.



Gambar 3
Ruang Kelas MI Al-Husna

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kelas pada MI Al-Husna di penuh dengan tempelan hasil karya siswa dan zona-zona yang terdapat pada Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).

Menurut responden 3, guru kelas IV, langkah yang diterapkan di MI Al-Husna untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa adalah:

- a. Mengenalkan lingkungan saat ini, siswa menggambarkan lingkungan di sekitarnya dan mengenalkan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar pada tiap kelas sesuai dengan *project* yang terkait.
- b. Untuk kelas I, III, IV kami ada kegiatan menanam.

- 1) Kelas I melakukan kegiatan menanam dan merawat cabai di rumah.
 - 2) Kelas III menanam, merawat, dan mengukur perkembangan kangkung di rumah.
 - 3) Kelas IV menanam biji tomat di sekolah.
- c. Kami ada kegiatan membuat sesuatu dari bahan-bahan alami yang tidak terpakai, seperti:
- 1) Membuat pupuk dari nasi
 - 2) Membuat pupuk dari kulit pisang
 - 3) Membuat sabun cuci piring menggunakan kulit nanas
 - 4) *Ecobrick*



Gambar 4
Kegiatan Menanam Cabai di Rumah

Gambar tersebut menunjukkan salah satu siswa kelas I sedang menanam biji cabai di rumah yang merupakan penerapan program kerja Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam hal *ecoliteracy*. Pemahaman *ecoliteracy* MI Al-Husna setelah diterapkannya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terlihat dari kebersihan di Al-Husna sudah sangat bersih, misalnya saat jam istirahat tidak ada lagi sampah yang berserakan. Selain itu, dengan sistem *by project*, guru-guru mengajak siswa untuk menanam pohon dengan cara yang menarik.

Dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa dengan memberikan pemahaman tentang peduli lingkungan, mengajarkan siswa untuk olah rasa atau empati terhadap sesama, sehingga akan mendorong siswa terbiasa melakukan hal-hal kebaikan yang mungkin selama ini dianggap sepele oleh siswa, seperti membuang bungkus permen di tempat sampah sebagai bentuk rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan dan upaya-upaya ini harus terus dilakukan dan diingatkan berulang kali kepada siswa agar rasa empati ini juga terbangun bukan hanya untuk siswa, tetapi juga bagi semua orang dan warga sekolah. Dengan

hadirnya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), sekolah semakin terbantu dalam mengembangkan kreasi belajar siswa di sekolah.



Gambar 5
Kreasi Siswa

Gambar tersebut siswa sedang menunjukkan hasil karya dari barang tidak terpakai salah satunya menggunakan botol bekas, yang merupakan penerapan program kerja Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam hal *ecoliteracy*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Meningkatkan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa MI Al-Husna

Dalam penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MI Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa terdapat faktor pendukung, yaitu kekonsistenan sekolah dalam menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Selain itu, adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan siswa dalam berkontribusi untuk melakukan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).



Gambar 6
Sosialisasi GSM Kepada Wali Murid

Gambar tersebut menunjukkan pentingnya melibatkan wali murid dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal penerapan Gerakan

Sekolah Menyenangkan (GSM) yang ditugaskan di rumah. Responden 3 menambahkan yang menjadi faktor pendukung penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa MI Al-Husna, Di antaranya:

- a. Guru-guru yang mumpuni dalam penerapan *ecoliteracy*, karena guru-guru juga sudah dibina dan diberikan fasilitas untuk memahami materi, prinsip-prinsip dari ekologi itu sendiri dari kepala sekolah.
- b. Semangat guru dalam membangun *ecoliteracy* siswa.
- c. Semangat siswa MI Al-Husna melakukan hal-hal baru.
- d. Media untuk pembelajaran mudah dicari.

Responden 4 menambahkan, faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa adalah lingkungan belajar dimana siswa berada. Seperti para pendidik dan pengajar yang kreatif dan inovatif, lingkungan yang bersih, sejuk dan menyenangkan.



Gambar 7
Toilet MI Al-Husna

Gambar di atas menggambarkan penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam *ecoliteracy* sudah terlihat dari kondisi toilet yang bersih dan pada dinding depan toilet diberi gambar yang berisi dari prinsip MI Al-Husna sebagai pengingat bagi yang membacanya.

Adapun faktor penghambat menurut 3 responden yang diwawancarai bahwa dalam penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa MI Al-Husna, yaitu masih terdapat beberapa wali murid yang belum menyadari tugasnya dalam membantu mensukseskan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di rumah, dan merasa anaknya belum memiliki kemampuan sesuai dengan program yang diterapkan di sekolah.

3. Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Dalam Meningkatkan Kemampuan *Eciliteracy* Siswa MI Al-Husna

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4. Dengan hadirnya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dapat membantu siswa dan guru dalam upaya meningkatkan *ecoliteracy* siswa, meskipun dalam pelaksanaannya membuahkan hasil yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu guru mengadakan evaluasi belajar siswa yang dilakukan setiap minggu dengan tujuan melakukan pembenahan pada proses belajar mengajar yang mungkin dianggap belum tuntas dan belum tercapai.

Hal ini ditambahkan oleh responden 3: Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di sekolah ini sangat mampu meningkatkan *ecoliteracy*, siswa juga sudah melakukan pembiasaan sendiri seperti membuang sampah pada tempatnya, siswa menanam tanaman di sekolah yang mampu ia jangkau, memilah sampah seperti nasi catering yang tersisa disisihkan untuk keperluan pangan hewan bebek.



Gambar 8
Tempat Sampah dan Tanaman Hias

Responden 1 menyatakan bahwa kunci untuk dapat mewujudkan *ecoliteracy* di MI Al-Husna adalah berkolaborasi. Dengan berkolaborasi, kepala sekolah tidak hanya sebagai atasan dan guru tidak hanya sebagai bawahan. Tetapi semua elemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna saling berdiskusi dan menciptakan hal-hal baru serta mengevaluasi yang sudah berjalan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) ini dalam bentuk pembiasaan karena siswa dibangun dengan kesadaran *ecoliteracy* yaitu Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) sifatnya pembiasaan diri dan pembentukan disiplin. Hal ini dapat meningkatkan *ecoliteracy* karena siswa dibangun atas kesadaran terhadap apa yang seharusnya dilakukan dan memahami apa yang ingin disampaikan.



Gambar 9
Festival Hijau

Responden 2 menambahkan untuk dapat meningkatkan *ecoliteracy* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna salah satu caranya adalah dengan membentuk zona-zona di kelas agar siswa dapat memiliki kesadaran dan tanpa paksaan. Apalagi jika zona-zona tersebut dikemas secara menarik dan inovatif. Adapun zona-zona yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna yaitu zona kehadiran, zona harapan, zona kebersihan, zona kesepakatan. Zona itu masing-masing memiliki penilaian tersendiri untuk sesuatu hal yang positif yang bisa digunakan oleh siswa. Sedangkan dalam hal *ecoliteracy* masuk kedalam zona kebersihan. Zona ini berisi dengan jadwal piket dan penentuan hari setiap minggunya berbeda-beda agar siswa tidak bosan.



Gambar 10
Zona Kebersihan

Gambar tersebut menggambarkan penerapan *ecoliteracy* di MI Al-Husna terlihat dari ditempelkannya zona kebersihan pada dinding kelas. Pada zona tersebut berisi jadwal piket untuk membersihkan kelas.



Gambar 11
Piagam Penghargaan Festival Hijau

Gambar tersebut menunjukkan bahwa MI Al-Husna mendapatkan piagam penghargaan pada acara Festival Hijau pada tahun 2019, yang bertemakan “Menunjukkan Budaya Ramah Lingkungan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan untuk Meningkatkan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa MI Al-Husna, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan sebuah komunitas guru yang tergabung dengan tujuan untuk belajar dan mengubah *mindset*nya agar mampu berinovasi.
2. Dalam penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MI Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan siswa dalam berkontribusi untuk melakukan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), semangat guru dalam membangun *ecoliteracy* siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih terdapat beberapa wali murid yang belum menyadari tugasnya dalam menyukseskan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di rumah dan masih terdapat usia siswa yang masih sangat terbelah rendah, yang belum memiliki pemahaman seperti usia kelas tinggi.
3. Dengan hadirnya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dapat membantu siswa dan guru dalam upaya meningkatkan *ecoliteracy* siswa MI Al-Husna. Dengan membentuk zona-zona di kelas agar siswa dapat memiliki kesadaran dan tanpa paksaan., dalam hal *ecoliteracy* masuk ke dalam zona kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Nugraha, Rana Gustian, “Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa SD Melalui Metode *Field-Trip* Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015.

Siregar, Masyunita, dkk., “*Ecoliteracy* Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *ESJ (Elementary School Journal)*, Vol. 10, No. 2, Juni2020.

Siregar, Masyunita, dkk., “Pengenalan *Ecoliteracy* pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021.

Wawancara dengan Guru MI Al-Husna, Bapak Zaki Mustafa, Tangerang Selatan, 6 Juli 2022.

Wawancara dengan Guru MI Al-Husna, Ibu Adjeng Haryanti, Tangerang Selatan, 1 Juli 2022.

Wawancara dengan Guru MI Al-Husna, Ibu Dinda Chairunnisa, Tangerang Selatan, 19 Mei 2022.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Husna, Ibu Annizar, Tangerang Selatan, 14 Maret 2022.